

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah salah satu identitas umat muslim yang telah dikenal dan dihayati oleh setiap individu yang tergolong sebagai umat muslim.² Al-Quran adalah kalamullah atau mukjizat islam yang kekal dan abadi yang mukjizatnya diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membawa umatnya dari kegelapan menuju suasana yang terang dan dapat membimbing mereka ke jalan yang lurus. Dan bagi umat muslim pegangan Agama yang harus menjadi pedoman adalah Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.³

Sebagai umat muslim kita wajib mengajarkan atau mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak. Agar anak mengetahui pedoman yang dimiliki oleh umat islam yaitu Al-Qur'an. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Menurut Ustad Abdullah bin Taslim Al-Buthoni, MA beliau bertanya “siapa yang tidak ingin menjadi ahli Al-Qur'an? Berikut kedudukan hamba yang paling

² Lisy Chairaini Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), hal.1

³ Muhammad Ali Ash Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1982), hal. 18

mulia dan tinggi di sisi Allah SWT. Dari Anas bin Malik beliau berkata:

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ, مَنْ هُمْ؟ قَالَ : هُمْ

أَهْلُ الْقُرْآنِ , أَهْلُ اللَّهِ وَ خَا صَّتَهُ (رَوَاهُ أَحْمَدُ , وَ ابْنُ مَاجَهَ)

artinya: “ Sesungguhnya di antara manusia ada yang menjadi “Ahli Allah”. Para Sahabat Radhiyallahu anhum bertanya, “ Wahai Rasulullah, Siapakah mereka? Lalu Rasulullah menjawab “ Mereka adalah ahli Al-Qur’an, (merekalah) ahli (orang-orang yang dekat dan dicintai) Allah dan diistimewakan di sisi-Nya”. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).⁴

Menghafal Alqur’an bagi manusia merupakan keistimewaan yang diberikan Allah dari pada manusia lainnya. Yaitu anugerah dalam menjaga kemurnian Al-Qur’an, keistimewaan lain yaitu merupakan keluarga Allah di muka bumi. Untuk menjadi penghafal alqur’an tidaklah mudah, karena mereka harus menjaga dan istiqomah dalam menghafalnya. Maka dari itu, proses pembiasaan menghafal sejak kecil menjadikan anak tersebut semakin mudah menghafal Al-Qur’an di usia dewasa.

Pada saat ini Orang tua semakin sadar untuk membekali anaknya dengan ilmu agama sejak dini dengan memiliki anak yang hafal Al-Qur’an, maka beberapa orang tua memasukan atau mendaftarkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam yang memiliki program Hafalan Al-Qur’an. Banyak sekali lembaga yang memiliki program hafalan Al-Qur’an, akan tetapi tidak hanya lembaga pendidikan Islam seperti SDIT

⁴ HR Ahmad, 3/127; Ibnu Mâjah, 1/78; dan al-Hâkim, 1/743; Hadits ini dinyatakan hasan oleh Imam al-‘Iraqi (*Takhrîj al-Ihyâ* 1/222) dan as-Sakhawi (*Kasyful khafâ*’, hlm. 292), dan dinyatakan shahih oleh Imam al-Hakim dan Syaikh al-Albani.

atau SMPIT melainkan MTsN 4 Sleman memiliki program hafalan Al-Qur'an yang dibagi menjadi dua kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di MTsN 4 Sleman kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu intrakurikuler yaitu sebagai mata pelajaran *Tahfidz* yang dilaksanakan sebanyak 2 jam dalam satu minggu. Akan tetapi, "menurut Bapak Robit untuk kelas 7A menjadi kelas Khusus dan ditambahkan jam pelajarannya dikarenakan rata-rata peserta didiknya sudah khatam Al-Qur'an dan sudah hafal juz 30 dan untuk kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an termasuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan artinya dapat diikuti oleh peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Metode yang digunakan dalam mengajar hanya menggunakan metode *talaqqi*, metode *talaqqi* adalah sebuah metode yang merupakan belajar dengan cara langsung yang dibimbing oleh guru atau peserta didik dibimbing membaca berulang-ulang, satu ayat hingga ayat berikutnya sampai peserta didik hafal .⁵ hal tersebut dilakukan karena mayoritas siswa belum mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri. Dan cara mengajarnya, pengajar hanya berdiri didepan kelas dan memerintahkan kepada peserta didik

⁵Hasil wawancara dengan Pak Robit pengajar *tahfidz* MTsN 4 Sleman, Tanggal 16 April 2019.

untuk memperhatikan, keudian guru mulai membacakan satu ayat secara berulang, biasanya saya mengulang sebanyak 5x dan peserta didik menirukan kembali ayat yang telah dibacakan secara bersama-sama dan berulang kali sampai ayat tersebut diucapkan dengan cukup lancar dan sampai hafal. Jumlah ayat yang dihafal dalam pertemuan sesuai dengan target hafalan. Kegiatan tersebut berlangsung selama 60 menit, dan pertemuan kedua dilakukan untuk peserta didik menyetorkan hafalannya.

Menurut Fanessa, siswa kelas 9 terkait pelajaran tahfidz yang dya ikuti dalam setiap minggunya yaitu “pelajarannya seru tapi kadang bosan juga karena cara mengajarnya itu-itu saja”. Dan menurut Novita siswa kelas 8“ terkadang kalau lagi semangat saya cepat dalam menghafal. Akan tetapi hafalan itu cepat hilangnya diakrenakan saya takut kalau belum menyetorkan hafalan sesuai target”. Jadi dapat disimpulkan kendala yang muncul dalam pembelajaran *Tahfidz* di MTsN 4 Sleman yaitu kurangnya variasi atau metode menghafal ayat yang mana pengajar hanya menggunakan cara belajar secara auditori yaitu hanya mendengarkan dan menirukan, metode menghafal yang monoton, kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, semangat siswa yang naik dan turun, siswa lupa pada hafalan yang sudah dihafalkan dikarenakan menghafal hanya sebatas pormalitas saja dan tidak megetahui apa makna yang terdapat didalam ayat tersebut, kemampuan kognitif yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Serta kendala yang dirasakan oleh pengajar yaitu pengajar tidak mampu membimbing satu persatu anak, manajemen

kelas yang kurang kondusif, kurang kreatif dalam mengajar dan kurang memberikan perlakuan khusus bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Karena bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda, mereka akan merasa kesulitan dalam menghafal dan membuat mereka jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *tahfidz* dan siswa akan mudah lupa dalam hafalannya.

Dalam hal ini peneliti ingin membantu yang kemudian mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini untuk nantinya bisa dimasukkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfidz* yaitu dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory, metode ini menyelaraskan otak kanan dengan gerakan tangan, sehingga menghafal ayat dan arti menjadi lebih mudah. Oleh karenanya peneliti akan membahas “Implementasi Metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan menghafal Al-Qur’an siswa kelas VII di MTsN 4 Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas implemmentasi metode kauny quantum memory dalam meningkatkan menghafal Al-Qur’an siswa kelas VII di MTsN 4 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai:

Untuk menguji Efektvitas Impelementasi metode kauny quantum memory dalam meningkatkan menghafal Al-Qur’an siswa kelas VII di MTsN 4 Sleman.

2. Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

Penulis berharap hasil penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai efektivitas implemtasi metode kauny quantum memory kelas VII dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an Juz 30 di MTsN 4 Sleman dan bagi sekolah, untuk mengetahui macam-macam metode menghafal Al-Qur'an yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran *Tahfidz*.

D. Sistematika pembahasan

Secara umum pembahasan proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada tiga bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

BAB I, berisi tentang latar belakang masalah yang ada dan rumusan masalah yang Penulis ingin teliti serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Pada bagian latar belakang masalah peneliti menjelaskan secara rinci terkait alasan mengapa masalah yang diajukan dalam judul tersebut.

BAB II, berisi tentang kajian pustaka yang dapat membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Serta kajian teori yang akan digunakan peneliti terkait, penjelasan metode Kauny Quantum Memory serta pengertian menghafal Al-Qur'an.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini. Subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian.

BAB IV, berisi tentang hasil dan pembahasan tentang penelitian metode kauny quantum memory dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an kelas VII di MTsN 4 Sleman.

BAB V, berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian implementasi metode kauny quantum memory dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an kelas VII di MTsN 4 Sleman.

